

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2016**

Tiara Wulandari

e-mail: tiar.tiaarra27@gmail.com

Nanang Purwanto

Supami Wahyu Setiyowati

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menjelaskan pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2013 - 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, alat analisis statistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan berupa jenis data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 31 sampel data dari 49 Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dan secara simultan atau bersama-sama *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

Kata Kunci: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Abstract

This study aims to determine, test, and explain the effect of Leverage, Liquidity, and Profitability on Disclosure of Annual Financial Statements in Property Companies and Real Estate in Periods 2013-2016. This Study used quantitative approach, by testing classic assumptions, statistical analysis tools use multiple linear regression analysis. This study used secondary data types obtained through documentation techniques. Regression analysis used is multiple regression analysis and sampling techniques using a purposive sampling method, so 31 data samples from 49 Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016 were obtained. The results are conclude that partially and simultaneously or together leverage, liquidity, and profitability affect the disclosure of annual financial statements on the Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016.

Keywords: Leverage, Liquidity, Profitability, Disclosure of Annual Financial Statements

Pendahuluan

Pengungkapan informasi perusahaan diwajibkan bagi setiap perusahaan yang telah menjadi perusahaan *go public* sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku kepada Badan Pengawas Pasar Modal sebagai keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh publik. Informasi perusahaan ini dapat berupa laporan keuangan saja dan laporan keuangan tahunan (Maharani dan Budiasih, 2016). Dalam penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut dibutuhkan pengungkapan (*disclosure*) atas data keuangan dan non keuangan yang detail dan memberikan informasi yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu perusahaan (Fitri, 2012).

Keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kondisi keuangan perusahaan dengan informasi memadai yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Fairuz, dkk (2012) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan wajib dalam laporan keuangan tahunan antara lain: (1) ukuran perusahaan; (2) rasio *leverage*; (3) profitabilitas; dan (4) rasio likuiditas, (5) porsi saham publik, (6) umur perusahaan, (7) status perusahaan, (8) jenis industri, serta ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Namun dalam penelitian ini hanya menjelaskan *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Leverage dipandang penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Hal ini disebabkan karena semakin besar poporsi dana yang berasal dari utang (Halim, 2015:216). Indrayani dan Chariri (2014) menyatakan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi. Hal ini sesuai dengan *Agency Theory*, yaitu hubungan keagenan antara prinsipal (kreditur) dengan *agentnya* (perusahaan). Perusahaan akan berusaha memberikan lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan kepada krediturnya dengan harapan kreditur lebih mengetahui dan memahami perusahaan dalam kaitannya dengan kredit yang diberikan.

Permata (2013) juga mengemukakan hubungan likuiditas dengan pengungkapan laporan keuangan tahunan dapat ditinjau dari *Signaling Theory* oleh Wolk et al. Dalam *Signaling Theory*, suatu perusahaan yang kemampuan keuangan kuat adalah perusahaan yang memiliki prospek ke depan yang baik. Kuatnya kemampuan keuangan perusahaan digunakan oleh manajer sebagai sinyal untuk menarik perhatian investor sehingga akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Secara keuangan, perusahaan akan selalu berusaha memperkuat nilai rasio likuiditas, karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati oleh para investor.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Investor berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan laporan keuangan tahunan secara berlebihan. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi yang lebih bermanfaat untuk disajikan dalam laporan keuangan tahunan (Chegini dan Nashtei, 2016). Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi membuat manajemen mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan kemampuannya dalam peningkatan modal pemegang saham.

Penelitian ini dilakukan karena adanya *gap research* yaitu perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa

Tiara Wulandari, Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016

manajemen laba, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan, profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan (Fitri, 2012). Sedangkan Panjaitan (2015) menyimpulkan "manajemen laba, likuiditas dan profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ". Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana periode yang diambil yaitu tahun 2013-2016. Selain itu hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Properti dan Real Estate dan menggunakan variabel berbeda yaitu variabel *leverage*. Variabel *leverage* ini diproksikan dengan DER dan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROE.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan tersebut, maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016".

Tinjauan Teoritis

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang di sini meliputi hutang lancar dan utang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan (Munawir, 2007). Tambahan informasi tentang *leverage* perusahaan sangat diperlukan agar pemegang obligasi tidak ragu dalam memberikan kredit terhadap debitur dan hak-hak mereka sebagai kreditur dapat terpenuhi. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memiliki kewajiban untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih terbuka dan komprehensif daripada perusahaan dengan *leverage* rendah. *Agency Theory* juga menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer. Sehingga untuk mempengaruhi hal tersebut, perusahaan dituntut melakukan pengungkapan yang lebih lengkap guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur.

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar (Halim, 2015:216). Kesehatan perusahaan yang dilihat dari tingginya rasio likuiditas diharapkan berhubungan dengan banyaknya informasi pengungkapan laporan keuangan tahunan. Semakin tinggi likuiditas, perusahaan akan semakin banyak melakukan pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan karena investor sendiri dalam melakukan penilaian untuk berinvestasi. Selain itu, *Signaling Theory* menyatakan suatu perusahaan yang kemampuan keuangan kuat adalah perusahaan yang memiliki prospek ke depan yang baik. Kuatnya kemampuan keuangan perusahaan digunakan oleh manajer sebagai sinyal untuk menarik perhatian investor sehingga akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Permata (2013) mengatakan "secara keuangan, perusahaan akan selalu berusaha memperkuat nilai rasio likuiditas, karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati oleh para investor. Dengan tingginya tingkat likuiditas maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan keuangan tahunan".

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

Tiara Wulandari, Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016 keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:115). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari pernyataan tersebut, semakin baik profitabilitas semakin baik menggambarkan keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan pengungkapan (*disclosure*) yang tinggi untuk menginformasikan hal tersebut kepada pihak luar sebagai pengguna informasi laporan keuangan tahunan.

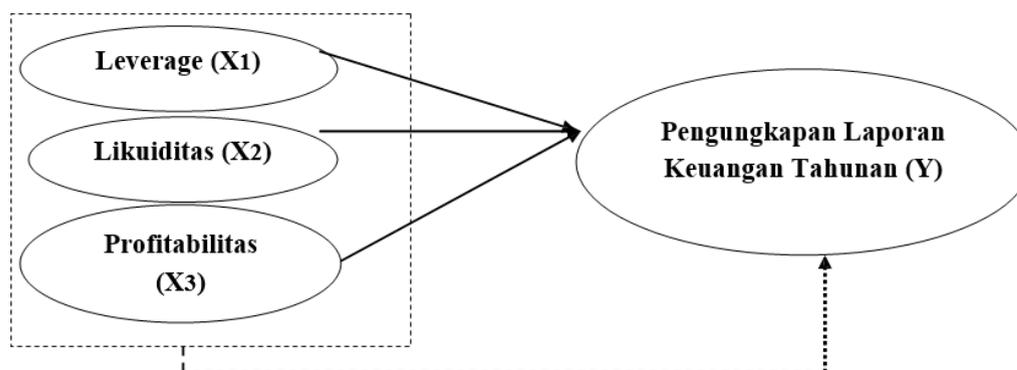
Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Suardjono (2013:578) menyatakan secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. Pengungkapan disebut juga dengan disclosure. Sedangkan Chariri dan Ghozali (2007:377) menyatakan "kata *disclosure* berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan". Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu usaha.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Purwandari dan Purwanto (2012:8) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan status perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) dengan judul "Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan". Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan, sedangkan untuk profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permata (2013) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, dan Likuiditas Terhadap pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Maharani dan Budiasih (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan". Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan wajib, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan. Chegini dan Nashtaei (2016) melakukan penelitian dengan judul "*The Factors Affecting The Level Of Information Disclosure Of Listed Companies In Tehran Stock Exchange*" dengan hasil penelitian pengungkapan yang sangat penting dapat menunjukkan ketidakpastian dan risiko yang berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Peningkatan pengungkapan informasi mengurangi biaya perdagangan saham dengan meningkatkan jumlah pengungkapan dalam laporan tahunan, pasar saham akan lebih transparan.



Keterangan: —→ = Berpengaruh secara parsial
-----> = Berpengaruh secara simultan

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan hipotesisnya yaitu:

- H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- H₄ : *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah rancangan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Penggunaan analisis deskriptif berdasarkan pada data kuantitatif yang dihasilkan dari data yang diolah dan dikualifikasikan secara deskriptif dengan tujuan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan. Pada penelitian ini objek yang menjadi populasi adalah Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 31 perusahaan dari 49 perusahaan yang ada. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk kategori Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu periode 2013-2016.
2. Perusahaan Properti dan Real Estate yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) secara berturut-turut setiap tahun yang dapat diakses melalui website *Indonesian Stock Exchange*, yaitu selama tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2016.
3. Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang menggunakan bahasa Indonesia.
4. Laporan keuangan yang disajikan menggunakan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang total ekuitas dan laba bersih sesudah pajak bernilai negatif pada periode 2013-2016. Hal ini karena sulitnya menginterpretasi pada saldo negatif dan perusahaan yang laba bersih sesudah pajak bernilai positif cenderung mempunyai prospek yang baik dan banyak diminati oleh investor, sehingga perusahaan akan lebih kompleks dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan tahunannya.

Tiara Wulandari, Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, Di bawah ini adalah daftar perusahaan properti dan real estate yang menjadi sampel penelitian antara lain:

Tabel 3.1 Data Sampel Nama Perusahaan Properti dan Real Estate
Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT. Agung Podomoro Land, Tbk
2.	ASRI	PT Alam Sutera Realty, Tbk
3.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula, Tbk
4.	BCIP	PT Bumi Citra Permai, Tbk
5.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk
6.	BIPP	PT Bhuwantala Indah Permai, Tbk
7.	BKSL	PT Sentul City, Tbk
8.	CTRA	PT Ciputra Delevopment, Tbk
9.	DART	PT Duta Anggada Realty, Tbk
10.	DILD	PT Intiland Development, Tbk
11.	DUTI	PT Duta Pertiwi, Tbk
12.	EMDE	PT Megapolitan Development, Tbk
13.	GAMA	PT Gading Development, Tbk
14.	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development, Tbk
15.	GPRA	PT Perdana Gapuraprima, Tbk
16.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera, Tbk
17.	JRPT	PT Jaya Real Property, Tbk
18.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka, Tbk
19.	LAMI	PT Lamicitra Nusantara, Tbk
20.	LPCK	PT Lippo Cikarang, Tbk
21.	LPKR	PT Lippo Karawaci, Tbk
22.	MDLN	PT Modernland Realty, Tbk
23.	MTLA	PT Metropolitan Land, Tbk
24.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty, Tbk
25.	PUDP	PT Pudjadi Prestige, Tbk
26.	PWON	PT Pakuwon Jati, Tbk
27.	RDTX	PT Roda Vivatex, Tbk
28.	RODA	PT Pikko Land Development, Tbk
29.	SCBD	PT Danayasa Arthatama, Tbk
30.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur, Tbk
31.	SMRA	PT Summarecon Agung, Tbk

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah peneliti tahun 2018

Teknik Analisis Data Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan. Dalam hal ini variabel independen-nya adalah *leverage* (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3). Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah pengungkapan laporan keuangan tahunan. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 X_1 : *Leverage*
 X_2 : Likuiditas
 X_3 : Profitabilitas
e : Kesalahan pengganggu (*error term*)

1. Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Indeks Pengungkapan = n / k

Keterangan:

n: jumlah item pengungkapan yang dipenuhi.

k: jumlah semua item yang mungkin dipenuhi keseluruhan yang berjumlah 76 item.

2. *Leverage* diproksikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{(Total Liabilitas)}}{\text{(Total Ekuitas)}}$$

3. Likuiditas diproksikan pada *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{(Aktiva Lancar)}}{\text{(Hutang Lancar)}}$$

4. Profitabilitas diproksikan pada *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{(Laba bersih setelah Pajak)}}{\text{(Ekuitas Pemegang Saham)}}$$

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:91) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka menunjukkan tidak terjadi hubungan antar variabel independen (bebas) dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Sedangkan menurut Firdaus (2011) jika nilai *Durbin Watson* = 1,55-2,46 menunjukkan tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Gozali, 2009). Dan model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZRESID dengan residualnya ZPRED. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan normal apabila nilai asymp.signya (0.05 tailed) hasil perhitungan dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 atau 5%.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F penggunaan tingkat signifikannya menggunakan 0,05 (5%).

Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 5% yaitu dengan pengujian secara parsial cara membandingkan nilai signifikan uji-t (Ghozali, 2011). Jika hasil signifikan uji-t menunjukkan lebih kecil dari 5% maka hipotesis akan diterima. Namun sebaliknya, jika di atas 5% maka hipotesis akan ditolak karena angka 5% merupakan tolak ukur kesalahan.

Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Varian Inflation Factors*). Jika nilai VIF < 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang

Tiara Wulandari, Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016 baik adalah tidak terjadinya korelasi antara variabel independen. Di dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF (*Varian Inflation Factors*) lebih kecil dari 10. Untuk variabel $X1_DER = 1.090$, $X12_CR = 1.073$, $X3_ROE = 1.043$, menunjukkan lebih kecil dari 10, Dengan demikian maka hasil tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi dengan pendekatan Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan pendekatan Durbin-Watson, Penelitian ini menunjukkan bahwa nilainya sebesar 1.888 terletak di antara 1,55–2,46 (Firdaus, 2011). Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan scatter plot karena scatter plot merupakan gambar grafik yang dapat digunakan untuk melihat suatu pola antar 2 variabel. Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan dimana sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada pola gambar Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y, demikian maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik normalitas dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,775 lebih besar dari 0,05. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Jadi uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,709 + 0,134X_1 + 0,143X_2 + 0,244X_3 + e$$

Berdasarkan pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,709. Jika variabel *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas dianggap 0, maka pengungkapan laporan keuangan tahunan menjadi 0,709.
2. Nilai koefisien regresi atas variabel *Leverage* (DER) bertanda positif 0,134. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Leverage* (DER) berhubungan positif dengan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Jika variabel *Leverage* (DER) dinaikkan 1 satuan, maka pengungkapan laporan keuangan tahunan akan naik 0,134 satuan. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi atas variabel Likuiditas (CR) bertanda positif 0,143. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel Likuiditas (CR) berhubungan positif dengan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Jika variabel Likuiditas (CR) dinaikkan 1 satuan, maka pengungkapan laporan keuangan tahunan akan naik 0,143 satuan. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.

4. Nilai koefisien regresi atas variabel Profitabilitas (ROE) bertanda positif 0,244. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) berhubungan positif dengan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Jika variabel Profitabilitas (ROE) dinaikkan 1 satuan, maka pengungkapan laporan keuangan tahunan akan naik 0,244 satuan. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menyatakan bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel *Leverage* (DER) sebagai X1 sebesar 0,015 lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Leverage* (DER) sebagai X1 berpengaruh terhadap variabel Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan sebagai Y. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan diterima.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menyatakan bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel Likuiditas (CR) sebagai X2 sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Likuiditas (CR) sebagai X2 berpengaruh terhadap variabel Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan sebagai Y. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan diterima.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga di atas terlihat bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel Profitabilitas (ROE) sebagai X3 sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (ROE) sebagai X3 berpengaruh terhadap variabel Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan sebagai Y. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan penjelasan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial, *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016, likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016, Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016, dan secara simultan atau bersama-sama *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

DAFTAR PUSTAKA

Astina, Julmi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON*.

Chariri, Anis, dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi Edisi Ketiga*. Semarang: Universitas

Tiara Wulandari, Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016
Diponegoro.

Chegini, Samaneh Goudarzvand, dan Reza Aghajan Nashtaei. 2016. *The Factors Affecting The Level Of Information Disclosure Of Listed Companies In Tehran Stock Exchange*. *IIOABJ Journal*, (Online) Vol 7. Suppl 4 (www.iioab.org), diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.

Fitri, Yuriana. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2011). *Jurnal Ilmiah*, (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id/>), diakses pada tanggal 28 Agustus 2017.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi Enam*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Indrayani, Vera dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. (Online). Volume 3, Nomor 4 ISSN (online): 2337-3806, (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>), diakses pada tanggal 4 Oktober 2017.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group. Maharani, Luh Gede Putri, dan I.G.A.N. Budiasih. 2016. Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.1 Januari 2016 ISSN: 2303-1018. (Online), (<https://ojs.unud.ac.id>), diakses pada tanggal 4 Oktober 2017.

Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Permata, Tuidza Indah. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Volume 8, No. 2 (Online), (journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/), diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.

Purwandari, Arum, dan Agus Purwanto. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. (Online). Volume 1, Nomor 2, (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>), diakses pada tanggal 4 Oktober 2017.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan Ke- 22. Bandung: Alfabeta.